

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur

Impelementasi upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai (UPSUS Pajale) di Kecamatan Kupang Timur merupakan pelaksanaan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian dalam rangka meningkatkan produksi padi, jagung, dan kedelai. Evaluasi implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur merupakan penilaian atas pelaksanaan program UPSUS Pajale yang telah dilaksanakan di Kecamatan Kupang Timur dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Penilaian pelaksanaan program ini didasarkan pada tiga indikator yang meliputi tingkat kepatuhan birokrasi, kelancaran rutinitas dan tidak adanya masalah, dan kinerja.

5.1.1 Tingkat Kepatuhan Birokrasi

Tingkat kepatuhan birokrasi dalam evaluasi implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur merupakan kepatuhan pendamping desa/ kelurahan terhadap aturan yang berlaku terkait pelaksanaan UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur, dan juga terhadap Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur sebagai atasan. Penilaian ini didasarkan pada pemahaman implementor mengenai SOP yang berlaku dan kedisiplinan implementor.

A. Pemahaman Implementor Mengenai SOP yang Berlaku

Tabel 5.1

Skor Jawaban Responden Tentang Kecocokan Pendampingan (Terkait SOP yang Berlaku)

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	8	5	40
2	18	4	72
3	1	3	3
4	3	2	6
5	0	1	0
Jumlah			121

Merujuk pada tabel 5.1 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa pendampingan yang dilakukan oleh para PPL sesuai dengan kondisi sawah di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 121. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa kepatuhan PPL terhadap aturan yang berlaku dan terhadap atasan yang dalam hal ini dilihat dari tugas pendampingan mereka telah cocok dengan kondisi lapangan tempat mereka melaksanakan pendampingan.

Pertanyaan kuisioner pada tabel 5.1 di atas ditujukan untuk menilai apakah para PPL taat terhadap aturan yang berlaku, dalam hal ini SOP, dan kepada atasan, yaitu Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada para petani, PPL Kecamatan Kupang Timur telah melakukan pendampingan yang sesuai dengan kondisi para petani.

“...Ibu pendamping ini sangat baik. Ibu datang kepada kami dan membantu dari penyiapan lahan, penanaman, perawatan, sampai panen...”

(Wawancara Bapak Marthen Tuka, Ketua Poktan Talena Lain,
Kamis, 16 Mei 2019)

Menanggapi hal itu, wawancara kemudian dilakukan terhadap para implementor sendiri, yaitu para PPL dan Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur. Berdasarkan hasil wawancara bersama para implementor, diketahui bahwa UPSUS Pajale yang diterapkan di Kecamatan Kupang Timur ternyata tidak memiliki prosedur operasional standar untuk para penyuluh.

“...mungkin SOP atau juknis itu ada, tetapi tidak sampai ke tingkat penyuluh...Kita sebagai penyuluh harus tetap aktif, mampu mendukung petani mencapai kesejahteraan mereka... Jadi, meskipun tidak ada SOP, kami tetap bekerja sesuai tugas dan fungsi kami sebagai penyuluh...”

(Wawancara Bapak Krismus Kapitan, SP, Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur, Jumad, 24 Mei 2019)

Terkait jalan keluar mengenai hal ini, ketika ditanyakan kepada para PPL, mereka telah memiliki cara sendiri untuk menjalankan pendampingan, yaitu berpatokan pada program Sekolah Lapang yang pernah dilaksanakan pada tahun 2008.

“... Kami hanya menggunakan pengetahuan kami. Sedangkan untuk kegiatan pendampingannya, kami mengadopsi juknis pada kegiatan SL pada tahun 2008 kemarin...”

(Wawancara Ibu Theresia Berek, PPL Desa Oesao, Kamis, 16 Mei 2019)

Apa yang disampaikan oleh ibu Theresia Berek ini juga diungkapkan oleh PPL lain yang menjadi informan penelitian ini. Jawaban para PPL ini secara langsung menunjukkan ketaatan terhadap aturan sebagai PPL, juga terhadap atasan, yaitu Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur yang meminta mereka untuk tetap aktif. Jawaban para PPL ini menunjukkan bahwa jawaban para petani sebagai responden yang ditampilkan pada tabel 5.1 memiliki kecocokan.

B. Kedisiplinan Implementor

Tabel 5.2

Skor Jawaban Responden Tentang Tanggung Jawab Dalam Pelaksanaan Tugas

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	8	5	40
2	18	4	72
3	3	3	9
4	1	2	2
5	0	1	0
Jumlah			123

Merujuk pada tabel 5.2 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa para PPL di Kecamatan Kupang Timur memiliki tanggung jawab di dalam pelaksanaan tugas pendampingan terhadap kelompok tani di Kecamatan Kupang Timur yang menjadi sasaran program UPSUS Pajale. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 123. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa dalam melaksanakan tugas pendampingan mereka terkait program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur, para PPL di Kecamatan Kupang Timur dapat dikatakan bertanggung jawab.

Hal ini bersesuaian dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada para petani. Tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas ini ditunjukkan oleh para PPL dengan cara mendampingi petani mulai dari penyiapan lahan hingga panen. Selain itu, para PPL yang membantu mengatasi masalah teknis yang ada, akan terus menanyakan keadaan para petani, terutama terkait akan perubahan kondisi ke arah yang lebih baik.

“...PPL kami itu sangat bertanggung jawab, kalau mengatasi masalah hama, Pak Arnold pasti selalu mengecek apakah sudah teratasi atau belum, selain itu, Pak PPL itu selalu bersama kami sampai kami selesai panen, selalu dikontrol, ditanya–tanya... Terkadang kami merasa bahwa sahabat petani bukan hanya hama, tetapi juga PPL...”

(Wawancara Bapak Frid Tuka, Ketua Poktan Harapan Tani, Selasa, 14 Mei 2019)

Kemudian ada hal lain yang perlu diperhatikan juga terkait dengan tanggung jawab seperti laporan. Laporan yang disampaikan oleh para PPL berupa laporan mingguan yang diberikan kepada Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur. Laporan yang disampaikan ini berupa kegiatan yang telah dilakukan selama satu minggu, baik untuk UPSUS Pajale maupun kegiatan–kegiatan lain yang telah dibuat. Bentuk laporan yang disampaikan ini pun juga sederhana, isinya hanya mengenai LTT (Luas Tambah Tanam) untuk tanaman padi, LTJ (Luas Tanam Jagung), dan LTK (Luas Tanam Kedelai).

Berdasarkan Permentan Nomor 14/Permentan/OT.140/3/2015 laporan khusus UPSUS Pajale tingkat kecamatan harus dibuat. Namun, karena banyak

kegiatan ditangani oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kupang, para PPL Kecamatan Kupang Timur hanya melakukan pendampingan teknis yang membuat laporannya pun hanyalah pelaporan teknis sebagaimana yang telah dilaksanakan selama ini. Secara periodik untuk UPSUS Pajale ini juga, laporan yang disampaikan hanya terdiri atas laporan awal yang menyangkut penyiapan lahan dan luas tanam, laporan perkembangan, dan laporan hasil.

Dengan jumlah pegawai dua belas orang yang terdiri atas enam orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan enam orang Tenaga Harian Lepas – Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL – TBPP), terdapat perbedaan dalam hal gaji. Perbedaan gaji ini juga dipengaruhi oleh pendidikan terakhir para PPL di Kecamatan Kupang Timur. Selain itu, untuk setiap program, biasanya terdapat insentif, kecuali beberapa program misalnya UPSUS Pajale ini. Tidak hanya itu, para PPL mengaku bahwa setiap awal tahun, keterlambatan penerimaan gaji pasti terjadi. Dengan adanya perbedaan gaji tersebut, tidak adanya insentif terkait program UPSUS Pajale, ditambah lagi terjadi keterlambatan penerimaan gaji, para PPL tetap menjalankan tugas pendampingan mereka, bahkan mengaggap gaji mereka bisa disesuaikan. Selain karena keberhasilan petani menjadi poin positif bagi para pendamping desa/ kelurahan, mengenai alasan mereka tetap bertahan sebagai PPL, lebih mengarah kepada minat mereka pada dunia pertanian.

Tabel 5.3

**Skor Jawaban Responden Tentang Kesiapan PPL Dalam Menjalankan
Tugas Pendampingan**

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	8	5	40
2	16	4	64
3	3	3	9
4	2	2	4
5	1	1	1
Jumlah			118

Merujuk pada tabel 5.3 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa para PPL di Kecamatan Kupang Timur memiliki kesiapan dalam pelaksanaan tugas pendampingan. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 118. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa dalam melaksanakan tugas pendampingannya, PPL Kecamatan Kupang Timur memiliki kesiapan.

Kesiapan para PPL ini ditunjukkan dengan bagaimana mereka siap menerima keluhan dari para petani. Dalam segala kesibukan mereka, baik saat berada di lapangan bersama kelompok tani, di kantor, maupun saat mereka berada

di tempat lain, para PPL ini selalu siap menerima para petani, baik melalui telepon ataupun yang datang langsung ke kantor untuk mencari mereka.

“...kami ini membantu petani, kalau memang kami dibutuhkan, ya pasti kami datang. Karena itu saya meninggalkan nomor hp pada ketua kelompok tani supaya bisa dihubungi... Bahkan kalau ada yang tidak memiliki hp pun, pasti mereka datang ke kantor mencari kami. Kami harus siap kalau mereka sudah butuh kami seperti itu...”

(Wawancara Ibu Theresia Berek, PPL Desa Oesao, Kamis, 16 Mei 2019)

Pada tabel 5.3 di atas, terdapat beberapa responden yang mengatakan bahwa para PPL dinilai kurang siap, bahkan tidak siap untuk menjalankan tugas pendampingan. Ketika ditanyakan lebih lanjut mengenai alasan pemilihan jawaban, para petani yang memilih jawaban ini mengatakan bahwa PPL di desa mereka tidak mengunjungi mereka yang merupakan anggota kelompok dan memiliki lahan yang jauh dari jalan raya. Dengan tidak sampainya PPL ke lahan mereka, para petani ini menganggap bahwa PPL di desa mereka kurang siap, bahkan tidak siap untuk menjalankan tugas pendampingan terkait UPSUS Pajale ini, bahkan secara umum.

Tingkat kepatuhan birokrasi dalam implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur menggambarkan sejauh mana para PPL atau pendamping di setiap desa/ kelurahan memiliki sikap mental yang taat terhadap peraturan yang ada maupun terhadap atasan, yaitu Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur. Berdasarkan hasil penelitian, para PPL dalam lingkup BP3K

Kecamatan Kupang Timur telah menunjukkan sikap dan mental yang patuh dan taat asas dalam pelaksanaan UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini dapat dilihat dari para PPL yang taat terhadap aturan yang berlaku, meskipun tidak memiliki SOP dalam pelaksanaan UPSUS Pajale di tingkat Kecamatan Kupang Timur, yaitu aturan mereka sebagai penyuluh pertanian. Selain itu, para PPL Kecamatan Kupang Timur juga taat terhadap Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur sebagai atasan yang ditunjukkan dengan tetap menjalankan pendampingan sesuai permintaan Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur untuk tetap aktif sebagai penyuluh.

5.1.2 Kelancaran Rutinitas dan Tidak Adanya Masalah

Kelancaran rutinitas dan tidak adanya masalah dalam evaluasi implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur mengacu pada sikap setiap implementor di mana mereka harus mampu mereduksi setiap masalah dan menjadi pemecah masalah agar mampu untuk tetap menjaga kelancaran rutinitas atau aktifitas implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur. Penilaian ini didasarkan pada kepekaan implementor dalam menanggapi kendala dari kelompok tani sekaligus upaya penyelesaiannya serta kehandalan dan keterampilan implementor.

A. Kepekaan Implementor dalam Menanggapi Kendala dari Kelompok Tani Sekaligus Upaya Penyelesaiannya

Tabel 5.4

Skor Jawaban Responden Tentang Kepekaan PPL

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	7	5	35
2	18	4	72
3	2	3	6
4	2	2	4
5	1	1	1
Jumlah			118

Merujuk pada tabel 5.4 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa para PPL di Kecamatan Kupang Timur memiliki kepekaan terhadap masalah petani selama melakukan pendampingan terkait UPSUS Pajale. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 118. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa para PPL di Kecamatan Kupang Timur dikategorikan sebagai PPL yang peka terhadap para petani dalam menjalankan tugas pendampingan mereka.

Kepekaan PPL dalam mendampingi petani dapat dilihat dari keaktifan PPL untuk selalu menghubungi petani *via* telepon ataupun SMS. Para PPL ini sering merasa bahwa para petani harus terus didorong dalam mengembangkan pertanian mereka, terutama dalam pengembangan tanaman pada program UPSUS Pajale ini.

“Sudah tugas kami untuk mendampingi para petani. Kadang kalau mereka tidak hubungi, saya jadi merasa tidak tenang; kira – kira mereka baik – baik saja atau tidak, bagaimana dengan perkembangan tanaman, jadi saya yang kontak mereka lebih dulu”

(Wawancara Ibu Sitti Sugar Samauna, SP, PPL Kelurahan Tuatuka,
Senin, 13 Mei 2019)

Salah satu kendala yang dihadapi para petani di Kecamatan Kupang Timur ini ialah air. Untuk jalan mengatasi masalah ini, para PPL Kecamatan Kupang Timur menunjukkan kepekaan mereka dengan meminta para petani untuk membuat proposal agar meminta bantuan berupa pompa air bertenaga *diesel*.

Berdasarkan hasil kuisioner di atas, ada juga beberapa responden yang memberikan jawaban kurang peka (3), tidak peka (2), dan tidak tahu atau tidak memberi jawaban (1). Setelah ditanyakan lebih lanjut mengenai hal ini, beberapa orang ini memiliki alasan yang sama terkait jawaban mereka. Menurut mereka, PPL yang datang ke desa mereka tidak mengunjungi mereka yang lahannya berada di lokasi yang jauh dari jalan raya. Mereka merupakan anggota kelompok,

dan menganggap bahwa mungkin dengan status hanya sebagai anggota inilah, PPL pendamping di desa mereka tidak mengunjungi mereka.

Tabel 5.5

Skor Jawaban Responden Tentang Kesesuaian Solusi Dengan Masalah yang Petani Hadapi

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	9	5	45
2	15	4	60
3	3	3	9
4	2	2	4
5	1	1	1
Jumlah			119

Merujuk pada tabel 5.5 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa solusi yang diberikan oleh para PPL telah sesuai dengan kebutuhan petani di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 119. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa solusi yang diberikan oleh para PPL mengenai masalah atau kendala yang dihadapi oleh para petani terkait program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur telah sesuai dengan kebutuhan para petani.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh para petani, para PPL telah memberikan jalan keluar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya untuk perawatan tanaman, pemilihan pestisida, dosis pestisida, cara mencampur, bahkan sampai pada penyusunan RDKK. Solusi yang diberikan oleh para PPL pun diterima dengan baik oleh para petani, meskipun terdapat beberapa orang petani yang masih bersikeras untuk tidak mau mengikuti apa yang disarankan.

“Ibu pendamping memberi kami solusi yang baik. Kalau mengikuti apa yang ibu pendamping sampaikan, biasanya masalah kami teratasi, apalagi kalau itu tentang perawatan tanaman”

(Wawancara Bapak Marthen Tuka, Ketua Poktan Talena Lain,
Kamis, 16 Mei 2019)

B. Kehandalan dan Keterampilan Implementor

Tabel 5.6

Skor Jawaban Responden Tentang Keterampilan PPL

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	4	5	20
2	18	4	72
3	5	3	15
4	1	2	2
5	2	1	2
Jumlah			111

Merujuk pada tabel 5.6 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa para PPL di Kecamatan Kupang Timur dapat dikatakan handal atau terampil sebagai seorang pendamping desa/ kelurahan. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 111. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa para PPL memiliki kehandalan atau keterampilan dalam menjalankan tugas pendampingan terkait program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur untuk menjamin kelancaran rutinitas dan menjamin tidak adanya masalah terkait pelaksanaan program ini di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, diketahui bahwa para PPL memiliki keterampilan yang memadai. Seorang penyuluh pertanian harus mengetahui hal – hal yang berkaitan dengan pertanian, meskipun hal itu berarti tidak menjadi seorang ahli dalam salah satu hal, misalnya masalah hama. Dengan pengetahuan yang ada, para PPL ini akan berusaha mengatasi masalah para petani, jika tidak bisa, mereka akan memanggil pengamat hama sebagai tenaga ahli. Ini menunjukkan bahwa keterampilan sebagai seorang pendamping ditunjukkan dengan menjadi perantara untuk penyelesaian masalah teknis budidaya tanaman pertanian.

Terkait kehandalan dan keterampilan para pendamping ini, satu hal yang memengaruhi ialah latar belakang pendidikan para PPL. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa tidak semua PPL yang ada di Kecamatan Kupang Timur memiliki latar belakang pendidikan di bidang pertanian. Bahkan untuk para PPL yang berlatar belakang pendidikan pertanian pun, tidak banyak yang berlatar belakang ilmu penyuluhan. Namun, berdasarkan pengakuan para informan yang diambil dari para PPL, mereka yang merupakan THL–TBPP mengaku bahwa sejak tahun 2007, ketika mereka diangkat menjadi tenaga kontrak, dan setelah diterima secara resmi sebagai penyuluh, para PPL ini mendapat diklat mengenai penyuluhan pertanian.

“Saya D3 Peternakan dari Polítani Kupang. Namun karena saya adalah anak seorang petani yang sudah punya pengalaman bertani sejak kecil, menjadi penyuluh pertanian bukanlah hal yang sangat menyulitkan. Selain itu, setelah kami diterima sebagai penyuluh, kami mendapat pelatihan mengenai penyuluhan

pertanian yang berasal dari Kementerian Pertanian. Kemudian ada juga diklat dari Dinas Pertanian Kabupaten maupun Provinsi. Ditambah lagi, mengenai UPSUS Pajale ini kami juga telah mendapat pelatihan khusus lagi mengenai padi, jagung, dan kedelai. Ada juga Bimtek dari BPTP”

(Wawancara Bapak Arnold Radja Kana, A. Md, PPL Kelurahan Naibonat,
Senin, 20 Mei 2019)

Tabel 5.7

Skor Jawaban Responden Tentang Rutinitas Kunjungan PPL

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	8	5	40
2	15	4	60
3	5	3	15
4	1	2	2
5	1	1	1
Jumlah			118

Merujuk pada tabel 5.7 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa para PPL selalu rutin melaksanakan tugas pendampingan terkait UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 118. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka

ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa para PPL rutin menjalankan tugas pendampingan mereka pada kelompok tani terkait UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur.

Ketika diwawancarai lebih lanjut, para petani mengungkapkan bahwa rutinitas kunjungan oleh para PPL dilakukan secara periodik, yaitu satu kali kunjungan di dalam satu minggu untuk setiap kelompok. Hal ini dilakukan karena di dalam satu desa/ kelurahan terdapat lebih dari satu kelompok yang harus didampingi. Namun terkait rutinitas kunjungan ini, para PPL memiliki kendala tersendiri, yaitu tidak adanya jadwal rutin pertemuan kelompok. Para PPL Kecamatan Kupang Timur, selain melaksanakan pendampingan di sawah/ ladang, juga melakukan pendampingan pada saat rapat atau pertemuan kelompok. Akan tetapi, selain pada saat penyusunan RDKK, pertemuan kelompok umumnya hanya saat akan mendapat bantuan dari pemerintah.

“Kalau mau melaksanakan pertemuan kelompok, susah sekali. Kalau ada bantuan, anggota hadir; ini tentang uang. Kalau tidak ada uang, sulit. Karena itu pendamping hanya melakukan pendampingannya di lapangan”

(Wawancara Bapak Marthen Tuka, Ketua Poktan Talena Lain,

Kamis, 16 Mei 2019)

Pada tabel 5.7 di atas terdapat beberapa responden yang mengaku bahwa PPL di desa mereka kurang rutin, tidak rutin, bahkan ada yang tidak tahu atau tidak memberi jawaban. Alasan yang diberikan ialah PPL Desa tersebut tidak mengunjungi para petani yang hanya berstatus anggota kelompok tani. Kemudian,

untuk responden yang memberi skor satu pada kuisioner tersebut mengaku memilih skor tersebut karena tidak mau memberi jawaban terkait PPL yang tidak mengunjungi mereka tadi.

Kelancaran rutinitas dan tidak adanya masalah dalam evaluasi implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur mengacu pada kemampuan PPL dalam mereduksi setiap masalah, memfasilitasi pemecahan masalah, bahkan menjadi pemecah masalah agar mampu menjaga kelancaran rutinitas implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur. Berdasarkan hasil penelitian, para PPL dalam lingkup BP3K Kecamatan Kupang Timur telah menunjukkan kemampuan mereka untuk tetap menjaga kelancaran rutinitas dan tidak adanya masalah dalam implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini ditunjukkan dengan sikap para PPL yang selalu memahami kebutuhan petani, baik ketika diminta maupun tanpa diminta. Para PPL juga mampu memecahkan masalah petani dan membuat para petani puas dengan solusi mereka tersebut, meskipun masih terdapat segelintir yang masih tidak mau mengikuti apa yang dianjurkan. Di sini para PPL telah menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

5.1.3 Kinerja

Kinerja pada evaluasi implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur mengacu pada penilaian terhadap pelaksanaan program dan pencapaian program UPSUS Pajale yang telah dilakukan di Kecamatan Kupang Timur. Penilaian ini didasarkan pada pelaksanaan program UPSUS Pajale, pencapaian

indikator kinerja UPSUS Pajale, pengembangan kedelai, dan tanggapan kelompok sasaran mengenai pelaksanaan UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur.

A. Pelaksanaan Program UPSUS Pajale

Pelaksanaan UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur diawali dengan penyusunan Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) yang bertujuan untuk mempersiapkan daftar calon kelompok tani yang dianggap siap untuk menerima program UPSUS Pajale. Berdasarkan aturan yang berlaku, kelompok tani yang masuk di dalam CPCL UPSUS Pajale merupakan petani yang belum menerima program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). Tetapi dalam pelaksanaannya hal tersebut tidak berlaku karena masih banyak kelompok tani yang dianggap tidak memenuhi syarat untuk menerima program UPSUS Pajale.

Berdasarkan data di dalam CPCL yang dilakukan oleh para PPL, disusunlah Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang berisi kebutuhan kelompok tani akan pupuk dalam satu musim tanam. Penyusunan RDKK ini dilakukan oleh para PPL bersama kelompok tani yang didampingi. Setelah RDKK dibuat, RDKK tersebut bersama berkas lain mengenai kelompok tani pun dimasukkan pada Dinas Pertanian Kabupaten Kupang oleh kelompok tani sendiri sebagai syarat untuk diterbitkannya CPCL UPSUS Pajale yang resmi. Kemudian Dinas Pertanian Kabupaten Kupang akan mengeluarkan SK Penetapan Kelompok Penerima program UPSUS Pajale yang diikuti dengan penandatanganan Surat Perjanjian Kerja Sama Operasional. Dengan ditandatanganinya SPK ini, bantuan pun akan diberikan berupa uang yang telah

ditransfer ke rekening kelompok tani. Dengan demikian, eksekusi UPSUS Pajale dilanjutkan oleh PPL yang mendampingi kelompok tani.

Dalam tugas pendampingannya, para PPL melakukan tugas pendampingan dan penyuluhan sesuai dengan tupoksi mereka, dalam hal ini ialah Badan Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Kupang Timur.

“BP3K merupakan wadah penyuluh yang ada di Kecamatan Kupang Timur ini dalam menyukseskan UPSUS Pajale sebagai program untuk mencapai swasembada pangan. Kami terdiri atas dua belas orang penyuluh dan satu orang pengamat hama. Tugas kami ialah untuk melakukan penyuluhan pertanian, akses informasi dan teknologi, dan mengorganisir kelembagaan petani di dalam kelompok tani serta menghubungkan petani dengan pemerintah. Di sini prinsip yang ada ialah bermitra”

(Wawancara Bapak Krismus Kapitan, SP, Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur, Jumad, 24 Mei 2019)

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi ini, para PPL di Kecamatan Kupang Timur menyusun laporan yang berupa laporan perkembangan, yang meliputi luas tambah tanam (LTT) untuk tanaman padi, luas tanam jagung (LTJ), dan luas tanam kedelai (LTK), dan laporan hasil produksi dan produktifitas yang disampaikan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Kupang. Alur kerja ini dilakukan berulang setiap tahun.

Pada program UPSUS Pajale ini, para petani menerima bantuan dalam bentuk uang yang telah ditransfer ke rekening kelompok tani. Dari jumlah keseluruhan (untuk padi sebesar Rp 10.900.000,-), Dinas Pertanian telah terlebih dahulu melakukan kerja sama dengan pihak ke tiga sebagai penyedia benih, dana dipotong untuk pembelian benih yang kemudian langsung ditransfer kepada pihak ke tiga (untuk padi sebesar Rp 6.400.000,-), sehingga yang tersisa di dalam rekening kelompok hanyalah uang pupuk (untuk padi sebesar Rp 4.500.000,- dan jagung Rp 2.200.000,-) yang nantinya ditebus petani pada pihak penyedia pupuk yang juga telah ditentukan oleh Dinas Pertanian.

Di dalam CPCL UPSUS Pajale dicantumkan bantuan berupa benih dan pupuk. Rencana bantuan padi yang diberikan dalam rangka UPSUS Pajale tahun 2018 diberikan pada beberapa kelompok tani (poktan) yang ada di desa/kelurahan. Masing – masing poktan mendapat 625 kg benih dengan rencana luas penanaman 25 ha dan bantuan pupuk sebanyak 31.250 liter. Lebih lanjut mengenai CPCL padi yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kupang akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.8

CPCL Padi Kecamatan Kupang Timur Tahun 2018

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Poktan	Rencana Luas (ha)	Jumlah Benih Padi (kg)	Pupuk (liter)
1	Nunkurus	5	125	3.125	156.250
2	Tanah Putih	5	125	3.125	156.250
3	Oefafi	3	75	1.875	93.750
4	Babau	3	75	1.875	93.750
5	Merdeka	5	125	3.125	156.250
6	Tuatuka	3	75	1.875	93.750
7	Pukdale	3	75	1.875	93.750
8	Naibonat	8	200	5.000	250.000
9	Oesao	13	325	8.125	406.250
	Jumlah	48	1.170	29.250	1.468.750

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kupang (Data diolah)

Kemudian untuk tanaman jagung, data CPCL yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Kupang terdiri atas CPCL dalam dua tahun terakhir, yaitu tahun 2017 dan tahun 2018. Bantuan yang diberikan pada tahun 2017 berupa benih jagung 375 kg untuk setiap luas tanam 25 ha dan pupuk urea sebanyak 2.500 kg. Di antara setiap kelompok tani ini, terdapat satu kelompok tani di Kelurahan Babau yang memiliki rencana luas sebesar 50 ha dan satu kelompok tani di Kelurahan Naibonat yang memiliki rencana luas sebesar 75 ha. Lebih lanjut, CPCL jagung tahun 2017 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.9**CPCL Jagung Kecamatan Kupang Timur Tahun 2017**

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Poktan	Rencana Luas (ha)	Jumlah Benih (kg)	Pupuk Urea (kg)
1	Merdeka	9	225	3.375	22.500
2	Oesao	21	525	7.875	52.500
3	Tuapukan	3	75	1.125	7.500
4	Tuatuka	6	150	2.250	15.000
5	Babau	17	450	6.750	45.000
6	Oelatimo	7	175	2.625	17.500
7	Tanah Putih	11	275	4.125	27.500
8	Naibonat	18	500	7.500	50.000
9	Manusak	9	225	3.375	22.500
10	Pukdale	13	325	4.875	32.500
11	Oefafi	2	50	750	5.000
12	Nunkurus	8	200	3.000	20.000
	Jumlah	124	3.175	47.625	295.000

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kupang (Data diolah)

Bantuan jagung yang diberikan pada tahun 2018 berupa benih jagung 375 kg untuk setiap luas tanam 25 ha dan pupuk urea sebanyak 1.250 kg. Di antara setiap kelompok tani ini, terdapat satu kelompok tani di Desa Nunkurus yang memiliki rencana luas sebesar 20 ha dengan jumlah benih sebanyak 300 kg dan pupuk urea sebanyak 1.000 kg. Lebih lanjut mengenai CPCL jagung tahun 2018 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.10

CPCL Jagung Kecamatan Kupang Timur Tahun 2018

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Poktan	Rencana Luas (ha)	Jumlah Benih (kg)	Pupuk Urea (kg)
1	Merdeka	9	225	3.375	11.250
2	Oesao	10	250	3.750	12.500
3	Tuapukan	3	75	1.125	3.750
4	Tuatuka	5	125	1.875	6.250
5	Babau	10	250	3.750	12.500
6	Oelatimo	5	125	1.875	6.250
7	Tanah Putih	10	250	3.750	12.500
8	Naibonat	13	325	4.875	16.250
9	Manusak	9	225	3.375	11.250
10	Pukdale	4	100	1.500	5.000
11	Oefafi	2	50	750	2.500
12	Nunkurus	6	150	2.250	7.500
	Jumlah	86	2.145	32.175	107.250

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kupang (Data Diolah)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada para PPL, terdapat perbedaan antara data CPCL yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kupang dengan CPCL yang diajukan oleh para PPL Kecamatan Kupang Timur. Perbedaan data ini dikarenakan Dinas Pertanian Kabupaten Kupang masih menggunakan data lama terkait kelompok tani di Kecamatan Kupang Timur. Akibatnya bantuan yang diberikan menjadi salah sasaran.

“Ia, memang ada perbedaan CPCL. CPCL dari Dinas Pertanian itu adalah data lama tentang kelompok tani... Misalnya, bantuan padi dari UPSUS Pajale ini diberikan kepada petani jagung, petani mau disuruh mencari air di mana? Akhirnya, kalau bukan benih itu ada di teras, ya di ruang tengah, kalau tidak, ya ada di dapur. Ada lagi bantuan jagung yang diberikan kepada petani jagung manis.”

(Wawancara Bapak Krismus Kapitan, SP, Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur, Jumad, 24 Mei 2019)

Dalam Permentan Nomor 14/Permentan/OT.140/3/2015 Tentang Pedoman Pengawalan dan Pendampingan Terpadu Penyuluh, Mahasiswa, dan Bintara Pembina Desa dalam Rangka Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai, terdapat beberapa kegiatan yang menjadi karakteristik andalan UPSUS Pajale ini, yaitu RJIT, penyediaan alsintan, penyediaan dan penggunaan benih unggul, penyediaan dan penggunaan pupuk berimbang, pengaturan musim tanam melalui KATAM, pelaksanaan program GP-PTT, PAT, POL, dan *demfarm*. Namun dalam pelaksanaannya di Kecamatan Kupang Timur, tidak

semua kegiatan tersebut dapat dilakukan. Dari kegiatan – kegiatan tadi, yang dapat dibuat di Kecamatan Kupang Timur meliputi RJIT, penyediaan alsintan, penyediaan dan penggunaan benih unggul, penyediaan dan penggunaan pupuk berimbang, PAT, dan POL.

1. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT)

Rehabilitasi jaringan irigasi tersier (RJIT) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di dalam program UPSUS Pajale yang bertujuan untuk memperbaiki ataupun membuat jaringan irigasi yang dapat menjangkau area persawahan yang tidak bisa dijangkau oleh jaringan irigasi sekunder. Di Kecamatan Kupang Timur sendiri, RJIT baru dilakukan di Desa Manusak dan pada Perhimpunan Petani Pemakai Air (P3A) di Kelurahan Oesao pada tahun 2016. Sedangkan untuk Desa Oesao, RJIT akan dilakukan pada bulan Juni tahun 2019.

2. Penyediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)

Di Kecamatan Kupang Timur terdapat beberapa alsintan yang diberikan guna membantu petani dalam pengolahan pertanian mereka. Bantuan alsintan yang diberikan pada kelompok – kelompok tani di Kecamatan Kupang Timur meliputi *hand traktor*, *mini traktor* empat roda, *traktor* besar, *rice transplanter*, *harvester*, *cultivator*, perontok padi, perontok jagung, pompa air, dan gudang. Mengenai bantuan alsintan ini, di antara para PPL Kecamatan Kupang Timur ada yang tidak tahu mengenai penerimaannya pada kelompok tani. Terkadang bantuan yang diberikan mengalami “salah sasaran”, di mana kelompok yang direkomendasikan

atau meminta (mengajukan proposal) alsintan tidak mendapatkannya, sedangkan yang tidak memintalah yang mendapatkannya.

“Ini mungkin karena ada kedekatan dengan orang dari Dinas Pertanian.

Atau misalnya ada juga anggota DPRD. Ini membuat kelompok yang layak untuk menerima alsintan tidak mendapatkannya, malah diberikan pada kelompok yang tidak direkomendasikan”

(Wawancara Bapak Arnold Radja Kana, A. Md, PPL Kelurahan Naibonat,
Senin, 20 Mei 2019)

3. Penyediaan dan Penggunaan Benih Unggul

Ketersediaan dan penggunaan benih unggul berada dalam kondisi baik, dalam pengertian bahwa benih tersedia dan digunakan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, yaitu benih yang diberikan datang terlambat dari waktu yang seharusnya, ini mengakibatkan petani terlambat menanam; ini terjadi pada tanaman jagung tahun 2017 dan kedelai tahun 2016. Kendala lainnya ialah benih kedelai pada tahun 2016 bukan benih unggul dan diterima dalam keadaan yang sudah kurang baik.

“Kedelai kemarin itu benihnya terlambat datang, lahan sudah digunakan, jadi tanamnya hanya sedikit, tidak semua juga. Selain itu benih yang didapat itu bukan benih berkualitas baik, lalu saat diterima keadaannya sudah kurang bagus lagi... Jadi saya tidak puas, harus dicoba lagi sampai hasil panen memuaskan”

(Wawancara Bapak Sukardi, Ketua Poktan Cahaya Darma,
Kamis, 9 Mei 2019)

4. Penyediaan dan Penggunaan Pupuk Berimbang

Penggunaan pupuk berimbang di Kecamatan Kupang Timur telah dinilai cukup baik oleh para PPL. Berdasarkan hasil wawancara, para PPL mengatakan bahwa penggunaan pupuk urea di Kecamatan Kupang Timur ini cukup tinggi. Karena itu, dengan adanya UPSUS Pajale ini, para PPL memberikan pelatihan penggunaan pupuk berimbang, yaitu selain menggunakan urea, juga menggunakan pupuk NPK, kepada para petani. Dengan melihat bahwa hasil panen menjadi lebih baik, para petani menerapkannya. Sedangkan untuk penyediaan, masih mengalami kendala. Ketersediaan pupuk mengalami keterlambatan, bahkan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada ketua poktan Harapan Tani, bapak Frid Tuka pada Selasa 14 Mei 2019, pada tahun 2017 setelah jagung dipanen barulah dana untuk pembelian pupuk bisa dicairkan. Selain itu, terdapat hal lain yang disampaikan oleh salah seorang petani, bapak Kornelis Anin, ketua poktan Ikasa yang diwawancara pada Rabu, 22 Mei 2019. Beliau mengatakan bahwa pada tahun 2018 kemarin untuk bantuan jagung yang diterimanya, pupuk yang bisa diambil dari pengecer yang telah ditentukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kupang hanya bisa diambil setengahnya, sedangkan sisanya baru bisa mereka ambil setelah panen. Ironisnya, sebelum mengambil pupuk, mereka telah memberikan uang untuk keseluruhan pupuk yang mereka butuhkan. Mengenai hal ini, Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur, bapak Krismus Kapitan, SP, mengatakan,

“Pupuk itu datang dari produsen, ke distributor lalu ke pengecer. Petani mengambil pupuk dari tangan pengecer. Petani mengambil pupuk berdasarkan RDKK. Pengecer mengandalkan uang atau petani harus bayar di muka. Padahal seharusnya pengecer itu sudah punya modal, jadi ketika petani membutuhkan, pupuk sudah ada. Berdasarkan RDKK itu seharusnya pengecer mengambil pupuk dari distributor”

(Wawancara Bapak Krismus Kapitan, SP, Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur, Jumad, 24 Mei 2019)

5. Perluasan Area Tanam (PAT) dan Peningkatan Optimasi Lahan (POL)

PAT dan POL di Kecamatan Kupang Timur dilakukan bersamaan sebagai satu paket kegiatan yang dilaksanakan dalam dua bentuk, yang meliputi intensifikasi, yaitu meningkatkan hasil pada lahan yang sama tanpa penambahan luas, dan ekstensifikasi yaitu dengan membuka lahan baru. Intensifikasi merupakan titik berat pelaksanaan POL. Di Kecamatan Kupang Timur, intensifikasi dilakukan dengan cara penggunaan benih unggul, penggunaan pupuk berimbang, penggunaan obat – obatan yang tepat, dan penerapan teknologi sesuai yang diperkenalkan. Mengenai teknologi yang dimaksud di sini ialah penggunaan alsintan dan pola tanam jajar legowo. Kemudian untuk ekstensifikasi, di Kecamatan Kupang Timur sendiri dilakukan di Desa Nunkurus dan Kelurahan Babau.

“Jadi ada lahan potensial yang bukan hutan pemerintah buka menjadi lahan sawah. Di sini karena membutuhkan biaya supaya lebih cepat, pemerintah bantu. Selama ini dibuat di Desa Nunkurus sekitar 200 ha dan

*Kelurahan Babau 25 ha. Kalau untuk jagung, hanya dengan
memaksimalkan lahan lama”*

(Wawancara Bapak Krismus Kapitan, SP, Koordinator BP3K Kecamatan
Kupang Timur, Jumad, 24 Mei 2019)

Selain kegiatan – kegiatan di atas, UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur juga dilaksanakan dalam beberapa kegiatan lain yang juga diatur dalam Permentan Nomor 14/Permentan/OT.140/3/2015, yaitu:

1. Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)

Penyusunan RDKK dilakukan oleh kelompok tani berdasarkan musim tanam. Di dalam RDKK yang disusun, dicantumkan kebutuhan kelompok akan pupuk untuk kepentingan pengolahan sawah/ ladang petani. Dalam pelaksanaannya, kelompok – kelompok tani berkoordinasi dengan para PPL desa/ kelurahan.

2. Gerakan Pengamanan Pertanaman dari Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Secara sederhana, gerakan ini dikenal dengan gerakan pengendalian hama. Di Kecamatan Kupang Timur, gerakan pengendalian hama pernah dibuat pada tahun 2018 pada tanaman padi karena pada saat itu terjadi serangan hama wereng secara besar – besaran. Gerakan ini dilakukan oleh UPTD Proteksi Dinas Pertanian Provinsi NTT berdasarkan permintaan para PPL Kecamatan Kupang Timur.

3. Kursus Tani

Kursus tani dilakukan dengan cara memberikan materi sekaligus pelatihan kepada para petani. Untuk melakukan kursus tani, para PPL terlebih dahulu melakukan penjajakan masalah terhadap para petani. Dengan melihat masalah yang paling genting dan dan yang paling banyak petani alami, disusunlah materi untuk melaksanakan kursus tani.

B. Pencapaian Sesuai Indikator Kinerja UPSUS Pajale

1. Tersedianya air yang cukup bagi luasan area persawahan melalui pengembangan/ rehabilitasi jaringan irigasi

Secara umum, petani di Kecamatan Kupang Timur masih memiliki kendala pada ketersediaan air. Selain karena RJIT yang belum berjalan maksimal, hal ini juga disebabkan oleh faktor alam, yaitu cuaca dan iklim. RJIT yang dilakukan di Kecamatan Kupang Timur baru menyentuh dua lokasi, yaitu Kelurahan Oesao dan Desa Manusak. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ketersediaan air di Kecamatan Kupang Timur berdasarkan indikator ini masih belum tercapai.

2. Tersedianya pupuk, benih, dan obat – obatan

Tabel 5.11

**Skor Jawaban Responden Tentang Ketersediaan Pupuk, Benih, dan Obat –
obatan**

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	5	5	25
2	10	4	40
3	10	3	30
4	5	2	10
5	0	1	0
Jumlah			105

Merujuk pada tabel 5.11 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa dengan adanya program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur suplai pupuk, benih, dan obat – obatan tersedia. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 105. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa dengan adanya program UPSUS Pajale yang dilaksanakan di Kecamatan Kupang Timur ini, suplai pupuk dan benih dianggap tersedia.

Ketersediaan benih merupakan sesuatu yang dianggap baik oleh para petani. Hal ini disebabkan bantuan benih yang diberikan pada program UPSUS Pajale ini ialah langsung dalam bentuk benih. Namun, pada tahun 2017 terdapat masalah, yaitu benih jagung yang diterima oleh salah satu kelompok yang menjadi sampel tidak memiliki sertifikat. Hal ini kemudian mengakibatkan penurunan hasil panen jagung pada tahun itu. Ada perbedaan dengan pupuk. Pada tahun 2016 terjadi kelangkaan pupuk, dalam pengertian bahwa para petani masih kesulitan mencairkan dana bantuan untuk pengadaan pupuk. Namun hal ini membaik sejak tahun 2017. Selain itu, karena diatur sendiri, dengan uang yang telah ada pada rekening kelompok, ketersediaan pupuk bisa dijamin.

Namun hal berbeda disampaikan oleh bapak Frid Tuka, ketua poktan Harapan Tani yang mengatakan bahwa terdapat keterlambatan pencairan dana pupuk yang mengakibatkan mereka harus menggunakan uang sendiri untuk membeli pupuk seperti yang disarankan oleh para PPL. Namun ada kendala tersendiri dengan jalan keluar ini. Para petani yang mampu membeli pupuk pasti bisa memupuk tanaman mereka, sedangkan para petani yang tidak mampu membeli pupuk tidak bisa memupuk tanaman mereka. Masalah mengenai ketersediaan pupuk ini juga menyangkut pembelian. Pada pengecer, petani telah terlebih dahulu menebus uang pupuk secara penuh, tetapi dalam pelaksanaannya petani hanya bisa menerima setengah jatah, dan sisanya lagi diterima setelah panen dilakukan. Pada kasus ini, para pengecer tidak memiliki modal yang kuat.

Banyak pengecer yang lebih dahulu mengharapkan para petani untuk membayar di muka.

3. Meningkatnya IP dan produktifitas padi dengan potensi peningkatan IP minimum 0,5 dan peningkatan produktifitas minimum 0,3 ton/ ha GKP

Tabel 5.12

Skor Jawaban Responden Tentang Peningkatan Hasil Panen

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	6	5	30
2	18	4	72
3	4	3	12
4	2	2	4
5	0	1	0
Jumlah			118

Merujuk pada tabel 5.12 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa dengan adanya program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur, hasil panen mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum adanya UPSUS Pajale. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 118. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa bila dibandingkan dengan sebelum adanya program UPSUS

Pajale dan sesudah adanya program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur ini, hasil panen meningkat.

Ketika ditanyakan lebih lanjut mengenai jumlah kenaikan hasil panen padi, rata – rata petani yang menjadi responden dan informan menjawab bahwa peningkatan hasil panen padi berkisar antara 1 – 1,5 ton/ ha. Sedangkan untuk GKP, mereka mengaku terjadi peningkatan sebesar 0,2 – 0,3 ton/ ha.

Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa untuk indikator pencapaian hasil panen padi sebesar 0,3 ton/ ha GKP telah tercapai. Pencapaian ini, menurut pengakuan para petani sendiri, ialah karena penerapan teknologi tanam jarwo 2:1 dan penggunaan pupuk berimbang (urea dan NPK) sesuai rekomendasi para PPL. Namun hal berbeda terjadi pada IP. Berdasarkan hasil wawancara, semua informan dalam penelitian ini mengakui bahwa belum ada peningkatan IP yang awalnya satu kali tanam dalam setahun, tetap saja satu kali tanam dalam setahun meskipun telah diterapkannya program UPSUS Pajale. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan air yang masih belum mencukupi di Kecamatan Kupang Timur ini.

Tabel 5.13

Skor Jawaban Responden Tentang Kualitas Hasil Panen

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	6	5	30
2	19	4	76
3	4	3	12
4	1	2	2
5	0	1	0
Jumlah			120

Merujuk pada tabel 5.13 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa dengan adanya program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur, panen yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 120. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa panen yang dihasilkan, terutama tanaman yang menjadi bantuan pemerintah dalam program UPSUS Pajale, memiliki kualitas yang baik.

Ketika ditanyakan lebih lanjut kepada para petani mengenai hasil panen yang baik ini, contoh yang diberikan ialah dengan melihat kualitas beras. Pada saat belum dilakukannya UPSUS Pajale, beras yang dihasilkan ketika

diukur menggunakan kaleng 1 kg dan ditimbang, hasilnya tidak tepat, bahkan harus ditambah hingga hampir setengah kaleng. Namun dengan adanya UPSUS Pajale ini, ketika diukur menggunakan kaleng 1 kg, beras yang ditimbang memiliki berat 1 kg. Hal ini dikarenakan penggunaan pupuk berimbang yang dilatih oleh para PPL pada saat pendampingan UPSUS Pajale.

“Karena Pak Arnold menyarankan kami untuk menggunakan pupuk berimbang, sekarang hasil panen padi menjadi lebih bagus. Kalau dulu beras ditimbang dengan kaleng satu kilo, hasilnya tidak mencapai satu kilo, sekarang sudah pas”

(Wawancara Bapak Frid Tuka, Ketua Poktan Harapan Tani,

Selasa, 14 Mei 2019)

4. Tercapainya produktifitas jagung minimal sebesar 5,04 ton/ ha pada area tanam baru dan 1 ton/ ha pada area *existing*

Secara umum, untuk tanaman jagung di Kecamatan Kupang Timur tidak terdapat perluasan area tanam jagung dalam pengertian ekstensifikasi, karena peningkatan produksi jagung hanya dilakukan dengan cara intensifikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani, telah terjadi peningkatan produksi jagung. Akan tetapi jika menggunakan indikator UPSUS Pajale ini, peningkatan hasil panen jagung tidak mencapai 1 ton/ ha, melainkan hanya sekitar 0,2 – 0,5 ton/ ha. Hal ini disebabkan juga oleh kurangnya ketersediaan air di Kecamatan Kupang Timur.

5. Tercapainya produktifitas kedelai minimal sebesar 1,5 ton/ ha ada area tanam baru dan 0,2 ton/ ha pada area *existing*

Berdasarkan hasil wawancara, kelompok tani yang mengembangkan kedelai ialah poktan Cahaya Darma yang diketuai oleh bapak Sukardi. Menurut penuturannya, kedelai yang diperoleh dari program UPSUS Pajale ini ditanam pada lahan lama, meskipun pengembangan kedelai merupakan hal baru di Kecamatan Kupang Timur. Sebagai orang yang telah memiliki pengalaman pembudidayaan tanaman kedelai di kampung halamannya, bapak Sukardi mampu menghasilkan kedelai sebanyak 1,5 ton/ ha. Akan tetapi beliau hanya menanam kedelai seluas 3 ha pada tahun 2016 kemarin. Untuk para anggotanya beliau memberitahukan cara perawatan tanaman ini, tetapi karena mereka belum mampu melakukannya dengan baik, para anggota kelompok mengaku bahwa mereka mengalami gagal panen, hanya menghasilkan sedikit dengan luas tanam 25 are. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa indikator ini belum tercapai karena para petani belum benar – benar memahami pembudidayaan tanaman kedelai.

6. Meningkatnya kualitas teknis budidaya penerima manfaat di lokasi kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi, optimasi lahan, GP-PTT, PAT kedelai, dan PAT jagung melalui:

- a) Penerapan pola jajar legowo 4:1 dan 2:1

Pola tanam jajar legowo merupakan teknologi tanam yang masih dianggap baru di kalangan petani di Kecamatan Kupang Timur ini.

Secara umum petani di Kecamatan Kupang Timur masih enggan menerapkan teknologi ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu:

- petani menganggap bahwa luas tanah tidak dimanfaatkan secara maksimal;
- untuk menanam, karena belum menggunakan *rice transplanter*, lebih rumit dibandingkan cara lama;
- menggunakan tenaga kerja untuk menanam, sehingga karena kerumitan ini, tenaga kerja bayaran pun enggan menggunakan teknologi jarwo.

Namun sebagian petani di Kecamatan Kupang Timur yang menerapkan teknologi ini karena mengetahui manfaat dari penerapan teknologi ini.

b) Penggunaan benih varietas unggul baru (VUB)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para petani dan PPL, diketahui bahwa penggunaan VUB di Kecamatan Kupang Timur sudah cukup tinggi. Selain karena bantuan benih dari UPSUS Pajale ini ialah benih VUB, para petani yang tidak lagi menerima program ini masih tetap menggunakan VUB dengan alasan daya tumbuh benih lebih baik daripada benih buatan sendiri.

c) Penggunaan pupuk berimbang sesuai rekomendasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, baik para petani dan PPL, penggunaan pupuk berimbang sudah diterapkan di Kecamatan Kupang Timur dengan cukup baik. Di antara para

petani yang didampingi oleh para PPL di tingkat desa/ kelurahan memang ada beberapa petani yang masih tidak mau mengikuti anjuran para PPL mengenai penggunaan ini. Namun secara keseluruhan para petani sudah mampu mengurangi penggunaan pupuk urea dengan dicampur pupuk NPK serta menggunakan dosis yang sesuai anjuran.

7. Meningkatnya penggunaan alat dan mesin pertanian melalui penyaluran

Bantuan Alat dan Mesin Pertanian

Bantuan alsintan yang diberikan kepada para petani di Kecamatan Kupang Timur berupa *hand traktor*, *mini traktor* empat roda, *traktor* besar, *cultivator*, *rice transplanter*, *harvester*, perontok padi, perontok jagung, mesin giling padi, dan mesin pompa air berbahan bakar bensin maupun bertenaga *diesel*. Dari antara semua alsintan yang diberikan, terdapat dua alsintan yang masih baru di kalangan petani, yaitu *rice transplanter* dan *harvester*. Ke dua alsintan ini dianggap baru karena secara teknis, belum ada operator yang baik dari kalangan petani penerima program. Misalnya untuk *rice transplanter*, mulai dari penyiapan benih saja sudah cukup rumit bagi petani, yang berdampak pada penggunaannya. Sedangkan untuk *harvester*, para petani mengaku banyak mengalami kerugian, karena banyak bulir padi yang terbuang. Mengenai ini, masalah sebenarnya memang ada pada kehandalan operator. Karena itu, untuk penggunaan *harvester*, petani masih menggunakan operator dari luar kalangan petani yang dibayar.

C. Pengembangan Kedelai

Pemberian bantuan kedelai di Kecamatan Kupang Timur lewat program UPSUS Pajale telah dilakukan pada tahun 2016 yang diberikan pada kelompok tani Cahaya Darma di Kelurahan Tuatuka untuk rencana luas tanam 10 ha. Menurut penuturan ketua poktan ini, bapak Sukardi, ketika diwawancara pada Kamis, 9 Mei 2019, bantuan kedelai yang diberikan hanya berupa benih, bahkan pada saat diterima, benih tersebut sudah dalam keadaan *fufuk* (rusak, hancur). Hal ini juga dibenarkan oleh PPL pendamping Kelurahan Tuatuka, ibu Sitti Sugar Samauna, SP. Selain itu, menurut penuturan bapak Sukardi, benih yang diterima oleh poktan Cahaya Darma ini juga bukan merupakan benih varietas unggul. Dalam pelaksanaan selanjutnya, bapak Sukardi mengaku membagi – bagi kepada anggotanya untuk ditanam, sedangkan sisanya ditanam sendiri. Dalam penuturannya, bapak Sukardi mengatakan bahwa realisasi luas tanam kedelai pada tahun 2016 itu mencapai 3 ha dengan hasil panen sebesar 1,2 ton/ ha. Sedangkan anggota lain yang juga menanam, langsung menjual hasil panen mereka. Karena hal inilah, bapak Sukardi pun tidak melaporkan hasil panen kedelai miliknya waktu itu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga, diketahui bahwa hasil panen kedelai yang diperoleh bapak Sukardi masih jauh dari hasil maksimal panen kedelai yang ingin diraihinya, yaitu 2,8 ton/ ha. Karena itu, pada saat ditawarkan lagi untuk menerima bantuan kedelai pada tahun 2018 kemarin, beliau menyanggupinya.

Pada tahun 2018, bapak Sukardi mendapat bantuan untuk tanaman kedelai berupa benih, pupuk, herbisida, lantai jemur dan gudang —gudang ini digunakan

bukan hanya untuk tanaman kedelai saja. Luas tanam untuk kelompoknya pun masih tetap, yaitu 10 ha, masih dengan cara yang sama, yaitu dibagi – bagi kepada anggota. Pada saat dilakukannya penelitian ini, tanaman kedelai yang menjadi bantuan telah selesai dipanen dan sedang sedang dalam proses penjemuran. Hanya saja untuk proses selanjutnya, yaitu rontok, bapak Sukardi mengatakan bahwa masih menggunakan mesin rontok padi, karena mesin rontok khusus kedelai belum ada.

Selain di Kelurahan Tuatuka, bantuan kedelai juga diberikan pada kelompok tani di Desa Oesao. Namun menurut penuturan Koordinator BP3K Kecamatan Kupang Timur, bapak Krismus Kapitan, SP, yang diwawancara pada Jumad, 24 Mei 2019, para petani di Desa Oesao tidak mengembangkan tanaman ini, melainkan menjual benih yang diberikan. Ironisnya, uang yang ditransfer untuk pembelian pupuk juga habis digunakan. Secara teknis, ketika ditanya mengenai alasan oleh bapak Krismus Kapitan, SP, para petani tersebut mengatakan bahwa perawatan kedelai yang rumit dengan minat pasar yang rendah membuat mereka tidak mau mengembangkannya. Selain itu, para petani di Desa Oesao mengatakan bahwa jika dibandingkan dengan kacang hijau, lebih baik mereka menanam kacang hijau, di mana perawatannya lebih mudah, hasil panennya sama, tetapi lebih diminati pasar dengan harga yang lebih tinggi.

Kemudian di Kelurahan Naibonat juga pernah diberikan bantuan kedelai terkait UPSUS Pajale ini. Bantuan yang diberikan pada tahun 2017 ini diberikan kepada dua kelompok tani, yaitu poktan Hedia Moris dan Haburas. Namun menurut penuturan PPL Kelurahan Naibonat, bapak Arnold Radja Kana, A. Md,

kedua kelompok ini mengaku bahwa mereka menanam tanaman tersebut di Desa Raknamo, Kecamatan Amabi Oefeto. Setelah ditanyakan mengenai kondisi tanaman dan diminta untuk menunjukkan lokasi penanamannya, mereka mengaku bahwa tanaman tersebut tidak tumbuh.

Pengembangan tanaman kedelai di Kecamatan Kupang Timur masih belum berjalan maksimal. Para petani masih belum terbiasa dengan perawatannya yang rumit, selain itu harga jual hasil panen yang rendah serta kurangnya minat pasar membuat para petani enggan untuk mengembangkan jenis tanaman ini.

D. Tanggapan Kelompok Sasaran Mengenai Pelaksanaan Program

Tabel 5.14

Skor Jawaban Responden Tentang Sumbangsi Program

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	12	5	60
2	13	4	52
3	3	3	9
4	2	2	4
5	0	1	0
Jumlah			125

Merujuk pada tabel 5.14 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur sudah sangat membantu pertanian para petani di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 125. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa program UPSUS Pajale yang dilaksanakan di Kecamatan Kupang Timur dianggap membantu pertanian yang dijalankan oleh para petani di Kecamatan Kupang Timur.

Bentuk bantuan yang dirasakan oleh para petani ialah pada penggunaan benih unggul, pemupukan yang baik dan benar, penggunaan pestisida dan obat-obatan, serta dalam pengenalan inovasi.

“Ia, dengan program ini kami memperoleh inovasi baru di dalam pertanian. Kami mengenal teknik tanam jarwo 2:1, serta bisa menggunakan cultivator dalam penggemburan tanah”

(Wawancara Bapak Frid Tuka, Ketua Poktan Harapan Tani, Selasa, 14 Mei 2019)

Selain pada penerapan teknologi dan pembudidayaan tanaman, program UPSUS Pajale ini juga membantu petani dalam mengatasi kelangkaan pupuk lewat RDKK, karena dengan RDKK kebutuhan pupuk bukan hanya diperoleh lewat UPSUS Pajale saja, tetapi juga melalui program lain. Kemudian, dengan diterapkannya UPSUS Pajale ini juga, kelembagaan petani, dalam hal ini kelompok tani bisa dibenahi, seperti adanya buku tamu, pertanggungjawaban

dalam hal nota belanja dan nota penerimaan, dan pembukuan terkait bantuan yang diterima dan hasil panen tanaman per musim tanam per program.

Tabel 5.15

Skor Jawaban Responden Tentang Adaptasi Program

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	14	5	70
2	10	4	40
3	5	3	15
4	1	2	2
5	0	1	0
Jumlah			127

Merujuk pada tabel 5.15 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur sangat bisa dikembangkan lagi atau sangat bisa disesuaikan lagi dengan kondisi sawah/ ladang di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 127. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **sangat tinggi** (126,1 – 150,0) yang berarti bahwa program UPSUS Pajale yang dilaksanakan di Kecamatan Kupang Timur dianggap sangat perlu disesuaikan dengan kondisi sawah/ ladang di Kecamatan Kupang Timur.

Hal ini berarti para petani di Kecamatan Kupang Timur menganggap bahwa sangat perlu dilakukan penyesuaian program UPSUS Pajale ini dengan kondisi atau keadaan yang di Kecamatan Kupang Timur. Penyesuaian ini meliputi penyesuaian terhadap minat pasar dan kondisi alam di Kecamatan Kupang Timur.

“Program ini sudah baik. Hanya saja, kita di sini cuaca alam kurang mendukung pencapaian seperti yang pemerintah inginkan, di sini kan curah hujannya kurang. Mungkin pemerintah perlu lebih dahulu memikirkan bagaimana menyediakan air bagi petani. Kemudian setelah air ada, barulah memikirkan cara menggerakkan petani untuk menanam padi dua sampai tiga kali dalam setahun”

(Wawancara Bapak Sukardi, Ketua Poktan Cahaya Darma, Kamis, 9 Mei 2019)

Tabel 5.16

Skor Jawaban Responden Tentang Tingkat Kesulitan Materi Bimbingan

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	12	5	60
2	15	4	60
3	0	3	0
4	3	2	6
5	0	1	0
Jumlah			126

Merujuk pada tabel 5.16 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa materi bimbingan yang disampaikan oleh para PPL pada program UPSUS Pajale mudah dipahami oleh para petani di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 126. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **tinggi** (102,1 – 126,0) yang berarti bahwa materi bimbingan yang disampaikan oleh para PPL pada program UPSUS Pajale dianggap mudah dipahami oleh para petani di Kecamatan Kupang Timur.

Materi bimbingan dianggap mudah untuk dipahami dan tidak membingungkan. Selain itu, ada juga beberapa istilah sederhana di dalam dunia pertanian yang digunakan oleh para penyuluh sambil menjelaskan pada para petani mengenai istilah tersebut sehingga pengetahuan para petani menjadi bertambah.

“Materi bimbingan ini tidak sulit untuk kami pahami. Semua yang diajarkan berhubungan dengan pekerjaan kami sehari – hari, yang menjadi masalah ialah pola pikir; apakah kami, petani, ini mau menerima bimbingan yang dilakukan oleh pendamping atau tidak...”

(Wawancara Bapak Marthen Tuka, Ketua Poktan Talena Lain,

Kamis, 16 Mei 2019)

Pada tabel 5.16 di atas, terdapat responden yang menjawab bahwa materi bimbingan yang diberikan tidak mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara, para petani yang memberi jawaban tersebut memiliki dua alasan, pertama karena

mereka merasa bahwa cara lama yang selama ini mereka gunakan itu lebih baik dari pada apa yang diajarkan oleh para PPL. Ke dua, para petani merasa bahwa materi bimbingan ini sedikit sulit untuk dilaksanakan. Mengenai kedua alasan ini, PPL Kecamatan Kupang Timur mengakuinya. Akan tetapi para PPL ini berprinsip bahwa perubahan ke arah yang lebih baik tidak perlu langsung dilakukan oleh semua orang sekaligus, melainkan lebih sering dilakukan oleh seseorang yang memengaruhi orang lain. Karena itu, jalan keluar yang diambil oleh para PPL ialah dengan terlebih dahulu melatih para ketua poktan secara lebih intensif agar mereka (ketua poktan) yang memengaruhi para anggota.

Tabel 5.17

Skor Jawaban Responden Tentang Tingkat Manfaat Program

No	Responden (T)	Pilihan Angka Skala Likert (Pn)	Skor (T x Pn)
1	15	5	75
2	15	4	60
3	0	3	0
4	0	2	0
5	0	1	0
Jumlah			135

Merujuk pada tabel 5.17 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden mengaku bahwa program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur sangat

bermanfaat bagi para petani di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang berjumlah 135. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat sebelumnya, angka ini berada pada klasifikasi **sangat tinggi** (126,1 – 150,0) yang berarti bahwa program UPSUS Pajale yang dilaksanakan di Kecamatan Kupang Timur telah sangat bermanfaat bagi para petani di Kecamatan Kupang Timur.

Para petani yang mengikuti program UPSUS Pajale ini merasakan adanya manfaat yang mereka terima. Di bidang pertanian, para petani merasa bahwa keterampilan bertani mereka bertambah dengan adanya pelatihan dan bimbingan yang dilakukan di dalam program UPSUS Pajale sehingga bisa menikmati hasil panen yang lebih baik, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Kemudian, manfaatterbesar yang dirasakan oleh para petani ialah pada aspek ekonomi.

“Program ini baik. Kami jadi terbantu dalam hal ekonomi. Uang yang rencananya mau kami gunakan untuk membeli pupuk dan benih bisa kami manfaatkan untuk hal – hal lain. Selain itu hasil panen yag meningkat ini bisa kami jual separuh, hitung – hitung menambah pemasukan”

(Wawancara Bapak Sukardi, Ketua Poktan Cahaya Darma, Kamis 9 Mei 2019)

Kinerja pada evaluasi implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur mengacu pada penilaian terhadap pelaksanaan program dan pencapaian program UPSUS Pajale yang telah dilakukan di Kecamatan Kupang Timur. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum pelaksanaan UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur dapat dikatakan baik. Setiap alur kegiatan mampu dilakukan petani dengan baik, hanya saja masih terdapat masalah pada para

implementor, yaitu selisih data CPCL antar Dinas Pertanian Kabupaten Kupang dengan CPCL BP3K Kecamatan Kupang Timur. Selain itu, masih ada beberapa kendala yang dialami sebagian kecil poktan mengenai benih, pupuk, dan alsintan. Selain itu, respon para petani mengenai program ini dapat dikatakan positif, meskipun terdapat petani yang masih belum mampu menerapkan secara baik setiap teknologi baru yang diajarkan. Pelaksanaan ini mengarahkan implementasi UPSUS Pajale pada pencapaian program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan di dalam Permentan Nomor 14/Permentan/OT.140/3/2015. Namun indikator ini belum mampu dicapai semuanya dengan alasan kondisi alam dan pasar yang kurang mendukung.

5.2 Faktor – faktor yang Memengaruhi Implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur

Implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

1. Komunikasi

Di sini komunikasi dipahami secara bersamaan dengan koordinasi dan keterbukaan. Secara umum komunikasi pada implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur sudah berjalan cukup baik, hanya saja ada beberapa hal yang masih perlu dilihat terkait komunikasi pada program ini.

a) Komunikasi Antarimplementor

Di antara para implementor, yaitu BP3K Kecamatan Kupang Timur dengan birokrasi di atasnya, yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Kupang, komunikasi yang dijalankan bisa dianggap belum baik. Hal ini dapat dilihat CPCL PPL Kecamatan Kupang Timur berbeda dengan CPCL yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kupang dan belum dilakukannya laporan bulanan khusus UPSUS Pajale oleh BP3K Kecamatan Kupang Timur.

b) Komunikasi Antarpetani

Di sini yang dimaksud ialah komunikasi antara ketua poktan dengan anggotanya. Apa yang telah dibangun selama ini sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi

terkait komunikasi antara ketua dan anggota ini. Di sini anggota kelompok masih enggan meminta ketua poktan sebagai perantara mereka dengan PPL desa/ kelurahan untuk datang langsung melihat kondisi sawah ladang mereka. Selain itu, terkait urusan di dalam kelompok, komunikasi yang belum optimal ini menghasilkan kecurigaan anggota terhadap ketua kelompok, terutama ketika kelompok menerima program pemerintah.

c) Komunikasi Antara Implementor dan Petani

Komunikasi antara petani dan PPL penting untuk menjamin keberhasilan implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur, terutama dalam konteks keberhasilan di lapangan. Dengan adanya komunikasi, misalnya petani menyampaikan kehendak mereka kepada PPL, dan sebaliknya, program UPSUS Pajale ini bisa memiliki dampak positif bagi petani sebagai penerima hasil program. Komunikasi yang dibangun antara PPL dan petani pada pelaksanaan program UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur masih banyak yang sebatas PPL dan ketua poktan saja.

2. Kepentingan

Pelaksanaan UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur tidak terlepas dari perang kepentingan. Hal ini dapat dilihat dari CPCL yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kupang yang berbeda dengan CPCL yang dipersiapkan oleh para PPL, yang seharusnya menurut Permentan Nomor 14/Permentan/OT.140/3/2015 hanya berasal dari PPL. Selain itu,

permainan kepentingan ini juga dilihat dari bantuan alsintan yang diberikan. Kelompok tani yang mengajukan proposal untuk meminta bantuan alsintan atau yang direkomendasikan oleh para PPL tidak menerima bantuan terkait. Justru kelompok yang tidak mengajukan proposallah yang mendapat bantuan alsintan.

3. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud di sini ialah para petani sendiri yang sekaligus merupakan penentu keberhasilan program. Sebagian petani di Kecamatan Kupang Timur masih enggan melakukan penerapan teknologi seperti yang diarahkan oleh para PPL, padahal teknologi yang diperkenalkan pada program ini sesungguhnya merupakan pendorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

4. Pasar

Pertanian di Kecamatan Kupang Timur dilakukan bukan hanya untuk keperluan konsumsi melainkan juga dengan alasan ekonomi. Setiap program pemerintah, termasuk UPSUS Pajale ini, perlu juga mempertimbangkan permintaan pasar yang juga harus bersifat spesifik lokasi. Artinya sejauh mana ketertarikan pasar setempat terhadap komoditas yang menjadi komoditas program. Hal ini terjadi pada tanaman kedelai. Kondisi pasar lokal yang kurang meminati kedelai serta rendahnya harga kedelai di Kecamatan Kupang Timur membuat para petani enggan mengembangkan komoditas ini.

5. Alam

Faktor alam merupakan faktor yang tidak bisa diatur oleh para petani maupun para PPL di lapangan. Kondisi iklim di Kecamatan Kupang Timur yang panas serta ketersediaan air yang rendah merupakan hal yang perlu diperhatikan. Selain itu kondisi cuaca, dalam hal ini curah hujan yang kurang mempengaruhi keberhasilan implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur.